

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP *Big Four* sebagai auditor eksternal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ditunjukkan yakni sebesar 0.250 ( $>0.05$ ).
2. Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP *Big Four* sebagai auditor eksternal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ditunjukkan yakni sebesar 0.593 ( $>0.05$ ).
3. Proporsi komisaris independen di dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP *Big Four* sebagai auditor eksternal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ditunjukkan yakni sebesar 0.496 ( $>0.05$ ).

Dari tiga mekanisme internal *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini, tidak ada yang memiliki pengaruh signifikan ( $<0.05$ ) terhadap pemilihan KAP *Big Four* sebagai auditor eksternal, yang dapat diartikan bahwa ketiganya tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan KAP *Big Four* sebagai auditor eksternal. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan bukan merupakan faktor-faktor kunci dalam pemilihan KAP *Big Four* sebagai auditor eksternal perusahaan.

Dari tiga variabel kontrol yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan, hanya satu variabel yakni ukuran perusahaan yang menunjukkan pengaruh positif serta signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Sedangkan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP *Big Four* sebagai auditor eksternal.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Jumlah sampel penelitian yang hanya 86 perusahaan, serta populasi penelitian yang sempit, yakni hanya mencakup 100 perusahaan yang tercatat di indeks Kompas100 periode Februari – Juli 2017.
2. Tahun pengamatan yang singkat yakni hanya satu tahun saja (tahun 2016).
3. Variabel independen yang digunakan untuk memproksikan mekanisme internal *corporate governance* amat terbatas (hanya tiga variabel), sedangkan masih ada faktor-faktor lainnya yang dapat digunakan untuk memproksikan mekanisme internal *corporate governance* dan mungkin lebih berperan dalam pemilihan auditor eksternal.
4. Belum dibedakan pengaruh persentase kepemilikan saham oleh pemegang saham terbesar berdasarkan karakteristik kepemilikannya, misalnya kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusi, dan lain-lain.

5. Penggolongan auditor eksternal masih terbatas pada KAP *Big Four* dan *non-Big Four*, padahal mungkin saja KAP lain di luar *Big Four* (misalnya KAP *Top Ten*) juga dapat memberikan jasa audit yang berkualitas.

### 5.3. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka implikasi penelitian sebagai berikut:

#### 1. Implikasi teoritis

Lukviarman (2016:61) juga menyebutkan bahwa perhatian utama terhadap mekanisme internal dari suatu sistem *governance* adalah pada keberadaan dan peranan *board of director* (via *board governance process*) serta tersedianya *managerial incentive schemes*. Sedangkan Hamdani (2016:10) menyebutkan bahwa mekanisme pengendalian internal akan diperluas pembahasannya tidak lagi Dewan Komisaris saja, tetapi juga komite-komite di bawahnya, Dewan Direksi, sekretaris perusahaan, dan manajemennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris pada perusahaan publik di Indonesia belum menjamin bahwa mekanisme pengendalian internal *corporate governance* akan terlaksana dengan baik, yakni ditunjukkan dengan tidak adanya pengaruh signifikan jumlah dewan komisaris maupun proporsi dewan komisaris independen terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas (KAP *Big Four*).

#### 2. Implikasi manajerial

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dewan komisaris secara keseluruhan belum memaksimalkan peranannya dalam menegakkan *good corporate governance* dalam perusahaan diharapkan dapat memberikan *insight* bagi para

anggota dewan komisaris perusahaan untuk lebih mempelajari manfaat *good corporate governance* dan menerapkannya dalam perusahaan.

### 3. Implikasi metodologi

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu regresi logistik dengan metode *Enter*, metode tersebut telah mampu memprediksi dengan baik pengaruh mekanisme internal *corporate governance* (yang diproksikan dengan tiga variabel independen) maupun ketiga variabel kontrol terhadap pemilihan auditor eksternal. Namun mungkin dapat dicoba dengan regresi logistik metode lain (misalnya *Stepwise*) untuk menguji apakah ada perbedaan hasil penelitian, serta penggunaan  $\alpha > 0.05$  untuk menguji apakah ada perubahan signifikansi pengaruh.

### 5.4. Saran

Saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya, sebaiknya:

1. Memperpanjang jangka waktu pengamatan. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap pemilihan auditor eksternal dalam jangka panjang untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih representatif terhadap keadaan yang sebenarnya.
2. Memperluas populasi serta menambah jumlah sampel penelitian, agar dapat diketahui pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap pemilihan auditor eksternal dengan lebih akurat karena mencakup subjek penelitian yang lebih luas.
3. Menambah variabel mekanisme internal *corporate governance* yang lain, seperti efektivitas komite audit, serta membedakan pemegang saham terbesar

berdasarkan karakteristik kepemilikannya, misalnya kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan keluarga, dan lain-lain.

4. Meneliti variabel lainnya yang dapat memengaruhi pemilihan auditor eksternal, misalnya *fee* audit.
5. Melakukan studi literatur lebih lanjut khususnya tentang penggolongan auditor eksternal serta kualitasnya, agar tidak terbatas pada KAP *Big Four* saja.

